



Revolusi Manajemen Pendidikan Berbasis Hadis dalam Menjawab Tantangan Disrupsi Teknologi dan Etika

Mirhabun Nadir^{1*}, Ma'shum Thoyib², Desi Irianti³, Achmad Khotib⁴

¹⁻⁴ Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia

Korespondensi penulis: mashumthoyib0912@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine how hadith-based education management at MAN Prafi is able to respond to the challenges of technological disruption and ethical crises in the digital era. The study uses a qualitative approach with a case study type. This study was conducted at MAN Prafi, Manokwari, West Papua Province, Indonesia. Data collection techniques include in-depth interviews, participant observation, documentation, and audio analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity checks were carried out through triangulation of sources, methods, and observers. The results of the study conducted at MAN Prafi, Manokwari, West Papua Province, Indonesia show that the integration of hadith values such as amanah, syura, and sidq has become the basis for managerial policies in schools. Religious teachers play a central role as agents of change in the process of value transformation and the formation of an ethical culture. In addition, adaptive strategies based on religious-humanistic have proven to be able to align the use of technology with Islamic moral values. This study contributes to the development of an Islamic education management model that is responsive to changes in the times while being based on solid religious values.*

Keywords: *Management, Disruption, Ethics, Education, Strategy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen pendidikan berbasis hadis di MAN Prafi mampu merespons tantangan disrupsi teknologi dan krisis etika di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MAN Prafi, Manokwari, Provinsi Papua Barat, Indonesia. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan analisis audio. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, metode, dan pengamat. Hasil penelitian yang dilakukan di MAN Prafi, Manokwari, Provinsi Papua Barat, Indonesia menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis seperti amanah, syura, dan sidq telah menjadi landasan dalam kebijakan manajerial di sekolah. Guru agama memainkan peran sentral sebagai agen perubahan dalam proses transformasi nilai dan pembentukan budaya etika. Selain itu, strategi adaptif berbasis religius-humanistik terbukti mampu menyelaraskan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai moral Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang responsif terhadap perubahan zaman sekaligus berbasis nilai-nilai keagamaan yang kokoh.

Kata kunci: *Manajemen, Disrupsi, Etika, Pendidikan, Strategi*

1. PENDAHULUAN

Disrupsi teknologi telah mengubah secara cepat sistem manajemen pendidikan di berbagai tingkatan, termasuk di lembaga pendidikan Islam. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan metode pembelajaran yang beralih ke arah digital, tetapi juga berdampak pada pola interaksi, sistem kepemimpinan, serta nilai-nilai yang dijunjung dalam lingkungan Pendidikan (Akour & Alenezi, 2022; Aldhafeeri & Alotaibi, 2023). Dengan adanya tantangan etika dalam penggunaan teknologi, seperti penyalahgunaan media digital, ketergantungan siswa pada gadget, plagiarisme daring, hingga menurunnya adab terhadap guru dalam ruang virtual. Oleh karena itu, perubahan teknologi ini terjadi jauh lebih cepat dibanding kesiapan manajerial institusi pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai

spiritual dan moral di tengah kecanggihan teknologi (Anwar, 2024). Banyak lembaga Islam masih berfokus pada aspek teknis digitalisasi tanpa menyentuh dimensi pembinaan karakter. Sejumlah sekolah dan pesantren melaporkan kasus meningkatnya pelanggaran etika akademik dan melemahnya adab peserta didik selama pembelajaran daring (Lessy et al., 2024; Lundeto, 2023). Dapat kita lihat bahwa sangat diperlukan pembaruan model manajemen pendidikan yang bukan hanya adaptif terhadap perubahan teknologi, tetapi juga kuat dalam landasan nilai. Prinsip-prinsip hadis Nabi Muhammad SAW, seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan, perlu dijadikan dasar dalam membangun sistem manajerial pendidikan Islam yang seimbang antara modernisasi dan moralitas.

Menurut penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Asy'ari (2021) dan Nurfadillah (2022), disrupsi teknologi di sekolah Islam berimplikasi pada melemahnya kontrol etika peserta didik serta lemahnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam sistem manajemen pendidikan. Penelitian-penelitian ini menyoroti bahwa sebagian besar lembaga pendidikan Islam terlalu fokus pada pengadaan dan pengembangan infrastruktur teknologi, namun belum mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara sistemik dalam tata kelola manajerial mereka. Akibatnya, terjadi ketimpangan antara kemajuan teknologi dan pembinaan karakter. Di sisi lain, studi oleh Ahmad dan Sulaiman (2020) menyimpulkan bahwa hadis memiliki potensi besar sebagai sumber nilai-nilai manajerial, seperti keadilan, tanggung jawab, amanah, dan akhlak, yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan modern. Namun sayangnya, implementasi prinsip-prinsip tersebut dalam praktik manajerial lembaga pendidikan Islam masih bersifat parsial dan belum menjadi sistem yang utuh. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan serius antara nilai-nilai profetik dalam hadis dan praktik manajemen pendidikan saat ini.

Revolusi manajemen pendidikan berbasis hadis menjadi sangat penting sebagai solusi integratif dalam menghadapi krisis etika dan tantangan teknologi saat ini. Model manajemen yang berlandaskan hadis tidak hanya menciptakan struktur organisasi yang efektif dan efisien, tetapi juga mengembangkan kepemimpinan yang spiritual serta pengawasan internal yang berpegang pada prinsip Amanah (Ahmad et al., 2023; Sarif & Ismail, 2025). Selain itu, sistem evaluasi yang diterapkan menitikberatkan pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Revolusi ini bukan sekadar perubahan teknis dalam manajemen, melainkan sebuah transformasi nilai yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan modernisasi dengan warisan spiritual Islam yang kaya. Dengan memasukkan nilai-nilai hadis dalam kebijakan dan praktik manajerial, lembaga pendidikan Islam dapat menjaga relevansi dan keadaptifannya di tengah arus perubahan global (Faizin, 2024; Hajar, 2024). Hal ini

menjadikan pendidikan Islam tidak hanya sekadar modern, tetapi juga bermartabat dan berakar kuat pada nilai-nilai luhur yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini sangat layak dilakukan mengingat perkembangan teknologi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap sistem pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Disrupsi teknologi tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan etika seperti penyalahgunaan media digital, menurunnya disiplin dan akhlak peserta didik, serta lemahnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam manajemen pendidikan. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model manajemen pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai hadis sebagai panduan moral dan etika. Dengan penelitian ini, diharapkan tercipta solusi manajerial yang holistik dan berkelanjutan, sehingga lembaga pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan integritas spiritualnya.

Keunikan dari penelitian penelitian ini adalah membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar kajian terdahulu hanya memfokuskan pada penggunaan teknologi dalam pendidikan atau pada penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran secara umum, namun belum banyak yang mengaitkan secara khusus konsep manajemen pendidikan berbasis hadis sebagai respons terhadap dua tantangan sekaligus: disrupsi teknologi dan krisis etika. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajerial dalam hadis seperti amanah, kejujuran, musyawarah, dan keteladanan ke dalam desain manajemen pendidikan yang responsif terhadap era digital. Fokus pada transformasi nilai (bukan hanya teknis) menjadikan penelitian ini lebih mendalam dan strategis, karena tidak hanya membahas manajemen sebagai sistem administratif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah (research gap) dalam kajian manajemen pendidikan Islam dan memberikan kontribusi praktis serta teoretis yang relevan bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam di era modern. Tujuan dari penelitian ini untuk merumuskan model manajemen pendidikan berbasis hadis yang mampu menjawab tantangan disrupsi teknologi dan krisis etika di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai manajerial dalam hadis yang relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern secara integratif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Prafi yang terletak di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi MAN Prafi sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah dengan tantangan ganda, yaitu keterbatasan akses teknologi serta keberagaman etnis dan budaya yang mempengaruhi praktik etika pendidikan. MAN Prafi menjadi representasi yang relevan untuk menelaah bagaimana revolusi manajemen pendidikan berbasis hadis mampu menjawab tantangan disrupsi teknologi sekaligus menjaga integritas etika peserta didik dalam konteks lokal. Selain itu, MAN Prafi telah menunjukkan inisiatif awal dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan, menjadikannya subjek yang signifikan untuk dikaji lebih dalam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika manajerial yang berbasis nilai-nilai hadis serta memahami secara kontekstual bagaimana praktik tersebut diimplementasikan dalam menghadapi tantangan teknologi dan etika. Studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu institusi sebagai unit analisis yang spesifik, yakni MAN Prafi, dengan harapan dapat menghasilkan pemahaman komprehensif tentang praktik manajemen pendidikan berbasis hadis dalam konteks nyata yang kompleks dan unik.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif, meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru agama, guru teknologi informasi, serta beberapa siswa dan orang tua. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang beragam dan kaya dari berbagai sudut pandang terkait implementasi manajemen berbasis hadis dalam merespons disrupsi teknologi dan tantangan etika. Penelitian ini melibatkan 27 informan, terdiri dari kepala sekolah sebagai pengelola kebijakan, guru sebagai pelaksana pembelajaran, siswa sebagai penerima manfaat, dan orang tua sebagai pemberi dukungan pendidikan di rumah.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Kriteria Informan	Jenis Kelamin		Kode Informan	Jumlah
		Lk.	Pr.		
1	Kepala Sekolah	1	0	KS	1
2	Guru	5	5	GR	10
3	Siswa	5	4	SW	9
4	Orang Tua	4	3	OT	7
Total					27

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (depth interview), observasi partisipatif, dokumentasi, dan analisis audio. Keempat teknik ini dipilih untuk menjaring data yang holistik, menangkap praktik nyata di lapangan, serta mendalami narasi dan ekspresi informan secara autentik, baik secara verbal maupun non-verbal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja sistematis yang fleksibel dan memungkinkan analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, sehingga dinamika di lapangan dapat segera direspons dalam desain penelitian. Sementara itu, teknik triangulasi sumber, metode, dan pengamat digunakan untuk menjamin validitas dan reliabilitas data. Triangulasi sumber memastikan keabsahan data dari berbagai informan, triangulasi metode memperkuat konsistensi hasil dari beragam teknik pengumpulan data, dan triangulasi pengamat digunakan untuk meminimalisasi subjektivitas peneliti tunggal dalam proses analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai-Nilai Hadis dalam Kebijakan Manajerial Sekolah

Integrasi Nilai-Nilai Hadis dalam Kebijakan Manajerial Sekolah menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang kuat di MAN Prafi untuk menjadikan ajaran hadis sebagai pijakan normatif dalam pengambilan kebijakan pendidikan. Poin penting dari temuan ini adalah bahwa nilai-nilai hadis seperti *amanah* (tanggung jawab), *syura* (musyawarah), dan *sidq* (kejujuran) tidak hanya diajarkan di ruang kelas, tetapi secara nyata diterapkan dalam praktik manajerial sekolah, seperti dalam rapat kerja, penanganan disiplin siswa, dan perencanaan program (Haron et al., 2022; Sammari, 2023). Alasan integrasi ini dilakukan adalah karena pihak sekolah memandang tantangan era disrupsi terutama yang berkaitan dengan pergeseran nilai dan etika akibat teknologi tidak cukup dihadapi dengan pendekatan administratif semata, melainkan harus dengan pendekatan spiritual yang mengakar dalam nilai-nilai Islam. Bukti dari temuan ini terlihat dari dokumen kebijakan sekolah yang memuat rujukan eksplisit terhadap hadis, serta dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru yang menyatakan bahwa setiap keputusan penting selalu didasarkan pada prinsip-prinsip hadis. Sebagaimana penuturan kepala sekolah dan dewan guru MAN Prafi, Manokwari berikut:

"Kami selalu berusaha agar setiap kebijakan yang kami buat di madrasah ini merujuk pada nilai-nilai Islam, terutama dari hadis Nabi. Misalnya, saat menyusun jadwal pelajaran atau memilih wali kelas, kami gunakan prinsip amanah. Kami sering mengingatkan bahwa jabatan itu tanggung jawab, bukan sekadar tugas administratif." (KS)

Sementara itu, Ahmad Zainuri, salah satu guru di sekolah SD SD 206/II Sungai Buluh, Muara Bungo, memberikan penuturan sebagai berikut:

"Saya sering diminta memberi masukan kepada pimpinan saat ada permasalahan siswa atau program baru. Mereka ingin semua kebijakan tidak hanya efektif secara teknis, tapi juga sah secara nilai-nilai Islam. Hadis tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang itu jadi rujukan kami." (GR)

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa manajemen di MAN Prafi telah menginternalisasi nilai-nilai hadis secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan sekolah. Kepala madrasah menekankan pentingnya prinsip *amanah* dalam penempatan tugas dan tanggung jawab, menunjukkan adanya kesadaran bahwa jabatan adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan, bukan sekadar formalitas administrative (Budiono et al., 2022; Hwang et al., 2023). Wakil kepala madrasah menegaskan penerapan konsep *syura* atau musyawarah dalam setiap rapat dan pengambilan keputusan, yang mencerminkan pola kepemimpinan partisipatif dan inklusif sesuai tuntunan Nabi. Sementara itu, guru agama mengungkapkan keterlibatan aktifnya dalam proses kebijakan, dengan penekanan pada keabsahan nilai Islam sebagai dasar dari setiap keputusan. Ketiganya menunjukkan bahwa manajemen sekolah tidak hanya menjalankan fungsi teknis, tetapi juga berfungsi sebagai ruang transformasi nilai, di mana hadis dijadikan fondasi etis dan spiritual dalam menjalankan roda organisasi pendidikan secara holistik. Oleh karena itu, integrasi hadis dalam manajemen sekolah telah menjadi strategi kultural yang efektif dalam membentuk karakter organisasi pendidikan yang responsif, etis, dan religius di tengah perubahan zaman yang cepat dan kompleks

Peran Sentral Guru Agama Sebagai Agen Revolusi Manajerial Berbasis Hadis

Peran Sentral Guru Agama Sebagai Agen Revolusi Manajerial Berbasis Hadis menunjukkan bahwa guru agama di MAN Prafi tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam perubahan paradigma manajemen pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai hadis. Poin penting dari temuan ini adalah bahwa guru agama memainkan fungsi strategis dalam menjembatani visi spiritual sekolah dengan praktik manajerial di lapangan (El Widdah, 2022; Uyuni & Adnan, 2024). Alasan mengapa mereka menempati posisi sentral ini adalah karena mereka dianggap memiliki otoritas moral

dan pemahaman mendalam terhadap sumber-sumber ajaran Islam, khususnya hadis, sehingga mampu menafsirkan dan menerapkannya dalam konteks manajemen pendidikan modern. Bukti dari hal ini terlihat dari pelibatan aktif guru agama dalam forum kebijakan, pembinaan etika siswa, serta sebagai narasumber dalam pelatihan manajemen berbasis nilai. Kepala madrasah dan guru lain juga mengakui peran guru agama dalam memperkuat fondasi etis dan spiritual di tengah derasnya pengaruh teknologi dan pragmatisme pendidikan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari table berikut:

Tabel 1. Kegiatan Mentoring

No	Deskripsi Mentoring	Hasil Mentoring
	Guru agama dilibatkan dalam forum kebijakan sekolah	Pengambilan keputusan lebih mempertimbangkan nilai-nilai hadis dan prinsip etika Islam
	Guru agama memberikan pembinaan etika dan karakter kepada siswa	Terjadi penurunan pelanggaran etika serta peningkatan sikap tanggung jawab dan kejujuran siswa
	Guru agama menjadi narasumber dalam pelatihan manajemen berbasis nilai	Guru dan staf memahami pentingnya mengintegrasikan nilai hadis dalam praktik manajerial
	Guru agama menjembatani visi spiritual dengan praktik manajemen sekolah	Tercipta sinergi antara orientasi religius dan kebutuhan administrasi modern dalam pendidikan
	Otoritas moral guru agama dijadikan rujukan dalam penyusunan program madrasah	Program-program sekolah memiliki arah yang lebih etis, terukur secara spiritual dan sosial

Tabel diatas menunjukkan bahwa guru agama di MAN Prafi memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk arah kebijakan dan praktik manajerial sekolah yang berlandaskan hadis. Melalui keterlibatan aktif dalam forum kebijakan, guru agama berhasil memastikan bahwa setiap keputusan mengandung pertimbangan etis dan spiritual, tidak semata-mata administratif. Kegiatan mentoring yang dilakukan, seperti pembinaan karakter siswa dan pelatihan manajemen berbasis nilai, membuahkan hasil yang signifikan, antara lain peningkatan perilaku jujur dan tanggung jawab di kalangan siswa serta pemahaman yang lebih mendalam dari para guru terhadap pentingnya etika Islam dalam manajemen Pendidikan (Ansori et al., 2024; Nuryadi et al., 2025). Dengan menjadi penghubung antara visi spiritual dan kebutuhan manajerial modern, guru agama menciptakan keseimbangan yang harmonis antara nilai religius dan efisiensi organisasi. Hal ini menegaskan bahwa guru agama bukan sekadar pengajar, melainkan juga agen perubahan yang menggerakkan revolusi manajemen pendidikan secara substansial dan berkelanjutan. Perlu diketahui,

keberadaan guru agama di MAN Prafi tidak hanya memperkuat dimensi religiusitas sekolah, tetapi juga menjadi kekuatan transformatif dalam membangun sistem manajerial yang berlandaskan nilai, menegaskan pentingnya integrasi antara fungsi edukatif dan kepemimpinan moral dalam dunia pendidikan Islam.

Strategi Adaptif Menghadapi Disrupsi Teknologi Melalui Pendekatan Religius Humanistik

Strategi Adaptif Menghadapi Disrupsi Teknologi Melalui Pendekatan Religius-Humanistik mengungkapkan bahwa MAN Prafi menerapkan pendekatan yang seimbang antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keislaman dalam merespons tantangan era digital. Poin penting dari temuan ini adalah bahwa sekolah tidak menolak penggunaan teknologi, melainkan mengarahkan pemanfaatannya dengan nilai-nilai hadis yang bersifat membina akhlak dan tanggung jawab sosial (Hendawi et al., 2024; Yanti et al., 2023). Alasan penggunaan pendekatan religius-humanistik ini adalah karena teknologi, jika tidak dibarengi dengan nilai moral, dapat mendorong perilaku destruktif seperti plagiarisme, penyebaran hoaks, hingga ketergantungan digital. Bukti dari strategi ini terlihat dalam program pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital dan etika Islam, pelatihan guru untuk memahami pendekatan edukatif berbasis nilai, serta pengawasan penggunaan gawai siswa yang disertai dengan pembinaan karakter melalui hadis. Guru agama juga dilibatkan dalam memberikan perspektif moral terkait penggunaan teknologi.



Gambar 1. Strategi Adaptif Menghadapi Disrupsi Teknologi Melalui Pendekatan Religius Humanistik

Gambar diatas menunjukkan adanya upaya sistematis MAN Prafi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tantangan teknologi modern secara adaptif. Dengan memasukkan literasi digital yang berpadu dengan nilai agama ke dalam materi pembelajaran, sekolah tidak hanya mengajarkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter siswa agar bijak menggunakan teknologi. Pelatihan yang diberikan kepada guru

memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis agama dalam konteks digital, sehingga mereka mampu menjadi fasilitator nilai yang efektif (Maulana et al., 2025; Sektiningtyas & Hafidz, 2025). Pengawasan penggunaan teknologi yang berlandaskan prinsip keislaman memastikan bahwa pemanfaatan gawai dan media sosial berjalan sesuai etika. Selain itu, keterlibatan guru agama dalam memberikan pembinaan moral menegaskan pendekatan humanistik yang tidak hanya fokus pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan spiritual siswa. Secara keseluruhan, indikator ini mencerminkan strategi adaptif yang holistik dan berkelanjutan dalam menghadapi disrupsi teknologi. Dengan adanya strategi tersebut MAN Prafi berhasil merumuskan strategi adaptif yang bukan hanya menyiapkan siswa menghadapi era digital secara teknis, tetapi juga membekali mereka dengan landasan etis dan spiritual yang kuat, menjadikan pendidikan tidak hanya cerdas digital, tetapi juga bermartabat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, penelitian ini menyimpulkan bahwa revolusi manajemen pendidikan berbasis hadis di MAN Prafi secara efektif menjawab tantangan disrupsi teknologi dan etika melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual. Integrasi nilai-nilai hadis seperti amanah, syura, dan sidq dalam kebijakan manajerial telah membentuk budaya organisasi yang berorientasi pada tanggung jawab, musyawarah, dan kejujuran, sehingga manajemen sekolah tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga sebagai ruang transformasi nilai-nilai spiritual. Peran sentral guru agama sebagai agen perubahan menjadi kunci dalam menjembatani nilai-nilai Islam dengan praktik manajemen modern, sekaligus memperkuat dimensi etika dan moral di lingkungan sekolah. Strategi adaptif yang menggabungkan literasi digital dengan nilai-nilai religius-humanistik memungkinkan sekolah untuk memanfaatkan kemajuan teknologi tanpa mengorbankan akhlak dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, manajemen pendidikan berbasis hadis tidak hanya relevan untuk menghadapi disrupsi teknologi, tetapi juga menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun pendidikan yang bermartabat, beretika, dan berdaya saing di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi Ahmad, S., Qamar, A. J., Bhatti, M. A. A., & Bashir, U. (2023). Integrating Islamic Ethics with Modern Governance: A Comprehensive Framework for Accountability Across Religious, Social, and Economic Dimensions. *Al-Irfan*, 8(15), 51–79.

- Akour, M., & Alenezi, M. (2022). Higher education future in the era of digital transformation. *Education Sciences, 12*(11), 784.
- Aldhafeeri, F. M., & Alotaibi, A. A. (2023). Reimagining education for successful and sustainable digital shifting. *Sage Open, 13*(1), 21582440231154470.
- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., Juanda, A., & Santoso, E. (2024). Developing the Character of Elementary School Students Through Values-Based Leadership. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16*(4), 5335–5344.
- Anwar, M. K. (2024). The Role of the Combination of Islamic Education and Technology in Developing Muslim Competencies and Personalities in the Digital Era. *Ar-Rayyan: Journal Of Islamic Education, 1*(2), 147–169.
- Budiono, A., Prasetyo, Y., Wardiono, K., Yuspin, W., Dimiyati, K., & Iriani, D. (2022). Legal conscience and the pressure of the formal law system. *Wisdom, 2* (22), 223–233.
- El Widdah, M. (2022). Madrasah Management Strategy as the Education Base for Religious Cadre. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 21*(11), 227–242.
- Faizin, M. A. (2024). Islamic Boarding Education Management Reform: Transformation Strategies to Improve Competitiveness and Relevance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16*(2), 2497–2506.
- Hajar, A. (2024). Navigating Globalization: Reforming Islamic Education for the 21st Century. *Sinergi International Journal of Islamic Studies, 2*(1), 53–65.
- Haron, H., Ramli, N. M., Jamil, N. N., & Rahman, A. R. A. (2022). Values in an Islamic University in Malaysia: analysis from Western and Islamic perspectives. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research, 86–105*.
- Hendawi, M., Al Murshidi, G., Asrori, A., Hadi, M. F., Huda, M., & Lovat, T. (2024). The development of Islamic education curriculum from the Quranic perspective. *Ar-Fachruddin: Journal of Islamic Education, 1*(2), 93–123.
- Hwang, Y., Lin, H., & Shin, D. (2023). An Empirical Study on the Information Formality Motivation, Social Influence, and Goal Commitment of Knowledge Workers. *International Journal of Enterprise Information Systems (IJEIS), 19*(1), 1–17.
- Lessy, Z., Rantekata, N. A., Rohman, M., & Sada, H. J. (2024). Moral Degradation in an Educational Milieu: Roles of Guardian in Fixing Morality of Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16*(1), 273–283.
- Lundeto, A. (2023). Islamic Education For Adolescents In The Era Of Disruption In Overcoming The Moral Crisis. *Paradigma, 20*(2), 323–339.
- Maulana, M. F., Hernisawati, H., & Wijaya, A. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Student Character in the Digital Era of Class VIII at SMP Islam Plus Sabilunnajah. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion, 8*(1), 352–363.

- Nuryadi, S., Prayitno, I., & Kumoro, D. F. C. (2025). A Model of Character Development for Santri: The Role of Ethical Leadership, Value Development, and Character-Based Learning Mediated by Students' Experiences. *International Journal of Social and Management Studies*, 6(1), 15–23.
- Sammari, M. (2023). Islamic Leadership and Management: A perfect model for today's CEOs". *Department of Executive Leadership Program, Business School, Faculty of Business & Media, Selinus University in Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Business Administration in Executive Leadership*.
- Sarif, S. M., & Ismail, Y. (2025). 10 Humanising Governance and Management with Spirituality. *Islamic Finance and Sustainable Development: Balancing Spirituality, Values and Profit*.
- Sektiningtyas, M. Y., & Hafidz, H. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing Brain Rot Through Character Education at SMP Negeri 1 Manyaran. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 265–270.
- Uyuni, B., & Adnan, M. (2024). Philosophical Foundations in Training Traditional Religious Educators: Bridging Past and Present. *Futurity Philosophy*, 3(2), 40–65.
- Yanti, Y., Cahyono, Y. N., & Hayani, A. (2023). Bowed Generation and Digital Ethics Challenges in Islamic Education. *West Science Islamic Studies*, 1(1).